

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Kehadiran bayi sangat ditunggu dalam setiap keluarga, orang tua akan menjadi sibuk dengan kehadiran sang bayi. Sementara itu bayi akan merasa nyaman jika selalu dekat dengan ibunya. Banyak orang tua baru pada awalnya membutuhkan bantuan, terutama saat memandikan, memakaikan baju, dan merawat kulit bayinya dan pada akhirnya mereka mampu mandiri dalam mengurus anaknya. (Williams, 2014)

Sebanyak 95% bayi kencing dalam 24 jam pertama dan mengeluarkan mekonium dalam 48 jam pertama. Sebagian besar bayi akan kencing segera setelah lahir. Pada akhir minggu pertama, bayi akan Buang Air Kecil 5-6 x/hari dan Buang Air Besar 3-4 x/hari dengan tinja yang mulai seperti pasta gigi dan warna mulai kekuningan. Tinja kekuningan terjadi karena mulai meningkatnya kandungan lemak pada asi yang membuat cairan empedu keluar dan mewarnai feses menjadi kuning (Handy, 2015)

Setiap bayi mempunyai kulit yang sangat sensitif, hal ini menyebabkan kulit bayi lebih rentan mengalami iritasi dan alergi. Perawatan kulit bayi memerlukan perhatian khusus bagi orang tua. Kulit bayi relatif lebih mudah melakukan absorpsi, terutama pada lipatan kulit. Selain itu fungsi proteksi kulit bayi belum berkembang sempurna dan pH kulit relatif lebih asam, sehingga mudah mengalami infeksi. (Azwar, A 2010).

Salah satu kelainan kulit yang sering terjadi pada bayi adalah *diaper rash* atau ruam popok. Ruam popok adalah kelainan kulit (ruam kulit) yang timbul akibat radang di daerah yang tertutup popok, yaitu pada daerah alat kelamin,

sekitar dubur, bokong, lipatan paha dan perut bagian bawah (Tjokronegoro.A., 2010). Ruam popok mempunyai ciri khas seperti kulit tampak kemerahan, kadang lecet yang menyebabkan bayi menjadi rewel.(Williams,2014).

Kejadian ruam popok banyak disebabkan oleh ketidaktahuan orang tua tentang pencegahan terjadinya ruam popok. Era modern saat ini, segala sesuatu serba canggih dan memberi kemudahan kepada masyarakat terutama pada para ibu yang memiliki bayi dan balita. Produk popok bayi banyak sekali pakai yang praktis, para ibu tidak perlu repot dengan penggunaan popok sekali pakai.(Larasati,2017) . Cara yang terbaik menggunakan *diaper* minimal 3 jam diselaraskan dengan jam minum bayi. Penggantian *diaper* memberikan kenyamanan bagi bayi karena air kencing mengandung asam laktat yang dapat mengakibatkan iritasi. (Larasati,2017).

Faktor penyebab terjadinya ruam popok, adalah kurangnya perawatan kulit yang benar pada bayi, misalnya kebersihan atau perawatan yang kurang baik pada daerah pemakaian popok, tidak segera mengganti popok apabila bayi BAB atau BAK (Depkes RI, 2010). Tanda dan gejala klinis ruam popok adalah kemerahan pada kulit di daerah genitalia dan di sekitarnya. Kadang disertai tanda peradangan lainnya yaitu agak membengkak, ditandai dengan timbulnya cairan nanah. Bila kejadian ruam popok ini dibiarkan atau tidak segera ditangani maka akan menyebabkan komplikasi-komplikasi yang lebih lanjut, seperti disuria, yaitu rasa sakit yang timbul saat buang air kecil, retensi urine yaitu tidak bisa buang air kecil. (Tjokronegoro. A., 2010).

Di Amerika Serikat terdapat sekitar satu juta kunjungan bayi dan anak dengan ruam popok yang berobat jalan setiap tahun. Penelitian di Inggris menemukan, 25% dari 12000 bayi berusia 4 minggu mengalami ruam popok. Gangguan kulit ini menyerang bagian tubuh bayi yang tertutup popok. Daerah

yang terserang biasanya area genital, lipatan paha dan bokong (Steven, 2008). Lebih dari 30% bayi dan balita di Indonesia mengalami *diaper rash* (ruam popok). Ini terjadi karena orang tua tidak peduli dengan jenis popok, popok yang dipakai sepanjang hari dan jarang diganti dan popok kain dicuci asal bersih.(Fitria,2014)

Berdasarkan hasil kunjungan peneliti ke 5 rumah warga RT 03 yang mempunyai bayi terdapat 3 diantara bayi tersebut dengan ruam popok,anak A terdapat kemerahan dan lecet di bagian lipatan paha, anak B terdapat bintil kemerahan di daerah bokong dan anak C terdapat kemerahan dan bintil merah di bokong dan lipatan paha. Hal ini bisa terjadi disebabkan penggantian pampers tidak pada waktunya. Peran serta ibu atau keluarga sangat dibutuhkan agar kejadian ruam popok tidak terjadi lebih lanjut. Ibu diharapkan tahu dan mengerti tentang ruam popok, dan diharapkan juga menyikapi dengan positif kejadian ruam popok pada bayi, sehingga dapat meminimalisir kejadian ruam popok pada bayi. Sehubungan dengan pemikiran tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan perilaku pencegahan ruam popok pada bayi di RW 06 Kelapa Dua Wetan.

2. Perumusan masalah

Dalam kehidupan yang canggih seperti sekarang ini, banyak orang tua yang mengenakan popok pada anaknya. Ibu pekerja, sangat terbantu dengan adanya popok ini. Hal ini tidak menyebabkan penumpukan pakaian kotor dan juga tidak menimbulkan aroma yang tidak sedap di dalam rumah. Kenyataannya para ibu tidak selalu memperhatikan dampak dari popok tersebut , apalagi demi menghemat para orang tua akan menunggu popok tersebut penuh kemudian menggantinya. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk merumuskan masalah tentang Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan perilaku pencegahan ruam popok pada bayi di RW 06 Kelapa Dua Wetan

3. Tujuan penelitian

3.1. Tujuan umum : diketahui adanya hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu dengan perilaku pencegahan ruam popok pada bayi

3.2. Tujuan khusus

3.2.1. Diketahui karakteristik ibu (usia, pekerjaan, pendidikan terakhir) yang memiliki bayi di RW 06 Kelapa Dua Wetan

3.2.2. Diketahui hubungan pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan ruam popok pada bayi di RW 06 Kelapa Dua Wetan

3.2.3. Diketahui hubungan sikap dengan perilaku pencegahan ruam popok pada bayi di RW 06 Kelapa Dua Wetan

4. Manfaat penelitian

4.1.1. Bagi institusi pendidikan dan bagi praktek keperawatan

Sebagai bahan informasi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya masalah pencegahan ruam popok

4.1.2. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pemahaman peneliti tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan perilaku pencegahan ruam popok pada bayi usia 0-12 bulan di RW 06 Kelapa Dua Wetan.

4.1.3. Bagi pengurus RW

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pemahaman pengurus RW dan Kader posyandu tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan perilaku pencegahan ruam popok pada bayi usia 0-12 bulan di RW 06 Kelapa Dua Wetan.

5. Ruang lingkup

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu dengan perilaku pencegahan ruam popok pada bayi usia 0-12 bulan di RW 06 Kelapa Dua Wetan. Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan *crosssectional*. Penelitian ini dilaksanakan di posyandu RW 06 kelapa dua wetan pada bulan Juli- Agustus 2018. Populasi penelitian ini, ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan dan menggunakan popok. Sampel di hitung menggunakan total sampling. Alasan penelitian ini di lakukan karena masih banyaknya bayi yang menggunakan popok sekali pakai dan mengalami ruam popok. Alat pengumpulan data menggunakan questioner, penelitian ini dianalisa dengan menggunakan analisa univariat dan bivariat.